



Pendidikan Pancasila

Pertemuan Ke V

DR.TJATJA KUSWARA, DRS., MH., M.SI.



PANCASILA DALAM PERJALANAN SEJARAH BANGSA INDONESIA

(Dinamika dan tantangan Pancasila dalam Kajian sejarah Bangsa Indonesia)

Dinamika dan Tantangan Pancasila sangat berkaitan dengan dinamika kehidupan perjalanan masyarakat, bangsa Indonesia yang tidak bisa terlepas dari dinamika kehidupan yang bersifat internal maupun eksternal dari NKRI.

Hal itu dapat diketahui dari sejarah perjalanan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, ideologi nasional, sumber dari segala sumber hukum negara yang diwarnai oleh berbagai konsepsi tentang bagaimana upaya guna mewujudkan cita – cita dan tujuan nasional, termasuk konsepsi yang digagas oleh penganut paham yang bukan berasaskan Pancasila.

Oleh karena itu, sebagai ideologi terbuka dan konsep falsafikalisme, Pancasila selalu dihadapkan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan. Hanya keteguhan yang sungguh – sungguh dari setiap insan Indonesia yang dapat menjamin eksistensi Pancasila dapat lestari sepanjang masa.

Secara historis, nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila sesungguhnya bukan diawali pada masa persiapan kemerdekaan saja, karena jauh sebelum itu, nilai – nilai Pancasila sudah menjadi budaya dan karakter kehidupan penduduk di kepulauan nusantara.

Akan tetapi, tidak disebutkan dalam satu kata yang namanya **Pancasila**.

Pancasila pada zaman dahulu, dimaknakan sebagai 5 (lima) larangan yang harus dieliminasi oleh setiap insan secara universal. Kelima larangan itu populer dengan sebutan 5 M, yaitu dilarang: 1. Main (berjudi); 2. Maling; 3. Mabuk; 4. Madon; dan 5. Mateni.

Berangkat dari 5M tadi, mengantarkan warga masyarakat untuk saling mengingatkan dan bekerjasama dalam kehidupan sosialnya.

Pancasila tercermin dalam perilaku sosial warga masyarakat, terutama dalam perilaku yang disebut gotong royong. Artinya, kebersamaan, persatuan dan kesatuan yang dilandasi hasil dari permusyawaratan dan kesepakatan bersama untuk membangun tatanan kehidupan sejahtera bersama, menjadi karakter dan budaya warga masyarakat yang pada hakekatnya merupakan ajaran yang bersumber dari nilai – nilai theologis (Ketuhanan/Agama/Religi).

Oleh karena itu, Pancasila sebenarnya sudah menjadi budaya dan karakter bangsa Indonesia sejak sebelum merdeka. Oleh karena itu pula, saat ini nilai – nilai Pancasila harus tetap dilestarikan karena melalui dan dengan Pancasila, bangsa Indonesia mampu memerdekakan dirinya terlepas dari penjajahan bangsa asing.

Dalam perjuangan kemerdekaan, istilah / nama Pancasila pertama kali muncul melalui pidato Bung Karno, dihadapan sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945. Pada pidato tersebut, dikemukakan 5 (lima) prinsip dasar yang kemudian dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pancasila, sila – silanya adalah :

1. Kebangsaan;
2. Internasionalisme, - atau peri -kemanusiaan;
3. Mufakat atau demokrasi;
4. Kesejahteraan sosial;
5. Ketuhanan yang berkebudayaan (Ketuhanan Yang Maha Esa).

Kemudian,

“... saya namakan ini dengan petunjuk seorang teman kita ahli Bahasa – namanya ialah Panca Sila. Sila artinya asas atau dasar, dan di atas kelima dasar itulah kita mendirikan Negara Indonesia kekal dan abadi (Tepuk tangan riuh)”.

Selanjutnya Bung Karno mengatakan
“Atau barangkali ada saudara – saudara yang tidak suka akan lima bilangan itu? Saya boleh peras, sehingga tinggal tiga saja. Saudara – saudara tanya kepada saya, apakah ‘perasan’ yang tiga itu? Berpuluh – puluh tahun sudah saya pikirkan dia, ialah dasar – dasarnya Indonesia merdeka, *Weltanschauung* kita. Dua dasar yang pertama, kebangsaan dan internasionalisme, kebangsaan dan perikemanusiaan, saya peras menjadi satu: itulah yang dahulu saya namakan socio-nationalisme”

“Dan demokrasi yang bukan demokrasi barat, tetapi *politieconomisch democratie*, yaitu *politieke democratie* dengan *sociale rechtvaardigheid*, demokrasi dengan kesejahteraan, saya peraskan pula menjadi satu. Inilah yang dulu saya namakan *socio democratie*”.

“Tinggal lagi ketuhanan yang menghormati satu sama lain. Jadi yang asalnya lima, itu telah menjadi tiga: *socio-nationalisme*, *socio-democratie*, dan ketuhanan. Kalau tuan senang kepada simbolik tiga, ambilah yang tiga ini. Tetapi barangkali tidak semua Tuan – tuan senang kepada Tri Sila ini dan minta satu, satu dasar saja? Baiklah, saya jadikan satu, saya kumpulkan lagi menjadi satu. Apakah yang satu itu?”

“ Jikalau saya peras yang lima menjadi tiga dan yang tiga menjadi satu, maka dapatlah saya satu perkataan Indonesia yang tulen, yaitu perkataan ‘Gotong - royong’. Negara Indonesia yang kita dirikan haruslah negara gotong-royong! Alangkah hebatnya! Negara gotong-royong (tangan riuh rendah)”

‘Gotong-royong’ adalah “paham yang dinamis, lebih dinamis dari ‘kekeluargaan’, saudara – saudara! Kekeluargaan adalah satu paham yang statis, tetapi gotong-royong menggambarkan satu usaha, satu amal, satu pekerjaan ...”

“Gotong-royong adalah pembantingan tulang bersama, pemerasan keringat bersama, perjuangan bantu – binantu bersama. Amal semua buat kepentingan semua, keringat semua untuk kebahagiaan- kebahagiaan semua. Holopis-kuntul baris buat kepentingan bersama!
Itulah gotong-royong”.

“Tetapi, isinya Indonesia merdeka yang kekal dan abadi menurut pendapat saya haruslah Panca Sila”.

DISKUSI / PEMBAHASAN

1. Berikan penjelasan bahwa Pancasila merupakan karakter dan kultur budaya bangsa sejak Indonesia belum merdeka?
2. Jelaskan bahwa 5M merupakan ajaran yang bersumber dari nilai – nilai religius?
3. Apakah yang menjadi tantangan besar Pancasila dalam mewujudkan masyarakat yang religius?

Keterangan:

1. Hasil diskusi/pembahasan yang telah diselesaikan, kemudian setiap mahasiswa wajib mengupload hasil tersebut kedalam kelas online yang ada di kuliah online sesuai dengan kelasnya masing-masing.
2. Batas waktu pengiriman hasil diskusi/pembahasan/jawaban pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2020, pukul 23.00 WIB.
3. Setiap mahasiswa yang telah mengupload tugas sebelum batas waktu yang telah ditentukan maka akan dianggap hadir dalam perkuliahan, sebaliknya mahasiswa yang tidak mengupload hasil pembahasan sampai batas waktu yang ditentukan, maka dianggap tidak hadir dalam perkuliahan.